

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dan agama adalah bagian yang paling urgen bagi masyarakat Indonesia dalam hal keduanya ini tidak dapat dipisahkan karena keduanya ini sangatlah berkaitan dalam sebuah kehidupan, baik dari segi individu maupun segi anggota masyarakat jika melihat kenyataan pada sekarang ini, gagalnya pendidikan agama di Indonesia ini dikarenakan kurangnya orientasi program untuk mencetak generasi inovatif kritis dan terbuka.

Pentingnya agama dalam sebuah kehidupan harus disadari oleh bangsa ini, maka fungsi untuk membentuk watak serta mengembangkan karakter anak didik yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan dan bertujuan berkembangnya suatu potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah tugas yang sangat penting dikerjakan termasuk, berahlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta tanggung jawab adalah potensi yang harus dikembangkan oleh kita.¹

Dalam memperkuat iman merupakan sebuah yang tersirat dalam pendidikan beragama, sesuai dengan agama yang dianut menciptakan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mewujudkan persatuan

¹Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Umum*, (Jakarta: t.p.,2004), 1.

nasional antar umat beragama dalam bermasyarakat kita harus menghormati agama lain dalam mengukuh persatuan.

Mendidik dengan melalui ajaran Islam, merupakan suatu bimbingan terhadap anak yang kita didik agar ketika selesai dari pendidikan ia bisa memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah di yakini secara global serta menjadikan agama Islam sebagai pandangan hidup di dunia dan akhirat kelak.²

Dan pentingnya pendidikan juga terdapat pada Al-Qur'an surah Al-Syura ayat 52:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۚ مَا كُنتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ

مَنْ نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا ۗ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ٥٢

Artinya: Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al Kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.(Al-Syura:52).³

Begitu pentingnya sebuah pendidikan diindonesia yang mempunyai keanegaramaan, dan semua harus merata dan tidak ada diskriminatif bagi peserta didik sebagai mana yang tersirat dalam undang undang dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan undang undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bisa disimpulkan bahwa negara memberikan jaminan sepenuhnya kepada anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu, dan ini menunjukkan bahwa anak yang

²Buna'i, *perencanaan pembelajaran*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2008) hlm. 164-165

³Departement Agama RI, *al-Qur'an* (Depok: Al-Huda, 2005) hlm. 79

berkebutuhan khusus berhak pula memperoleh kesempatan yang sama dengan anak lainnya(Reguler) dalam pendidikan di indonesia.

Tugas seorang guru dalam mengajar bukan hal yang mudah apa lagi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memfokuskan pada pemahaman tentang meningkatkan kedidiplinan belajar pada anak ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) sehingga tanpa perencanaan yang matang hal itu sangat sulit untuk diterapkan , oleh karena itu mutu pembelajaran harus ditingkatkan agar pembelajaran dapat tercapai dan dilaksanakan secara aktifektif dan menyenangkan sehingga anak didik bisa mengembangkan potensi diri dan dapat memiliki kekuatan spritual agama dengan penerapan metode yang baik oleh pendidik agama islam.⁴

Seperti yang kita ketahui, anak yang mempunyai keterbatasan memiliki kemampuan yang berbeda dengan anak pada umumnya, jadi sangat diperlukan upaya guru yang sangat extra dalam meningkatkan kedisiplinan belajar untuk mengembangkan potensi anak yang berkelainan, dan disana guru pendidikan agama islam menggunakan metode yang tepat salah satunya metode pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan sebuah cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang ahirnya menjadi menetap secara otomatis⁵,dan hal itu sangatlah cocok jika di terapkan di SLB Api Alam Tlanakan Pamekasan. Pada lembaga tersebut ada siswa yang mempunyai berbagai kekurangan yang diistilahkan dengan ketunaan salah satu ketunaan yang ada di SLB Api Alam Pamekasan yaitu Tuna Grahita. Tuna Grahita

⁴Siti maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Kependidikan Vol. 1 no. 1*(November,2013) hlm,153

⁵Nurul ihsani dkk "hubungan metode pembiasaan dalam pembelajaran dengan disiplin anak usia dini" *Jurnal ilmiah potensia Vol. 3 no. 1*(2018) hlm,52.

merupakan jenis kekurangan yang dialami siswa dengan kemampuan intelektual dan kognitif yang berada di bawah rata-rata dibandingkan anak pada umumnya dan metode pembiasaan bisa membantu siswa untuk mengembangkan nalar pikir peserta didik.

Berkembang tidaknya nalar pikir peserta didik khususnya yang berkelainan itu tergantung dari kekreatifan guru dalam mendidik, dan dengan menggunakan metode pembiasaan yang mana di situ seorang guru pendidikan agama islam terus mengulang materi yang di ajarkan, sehingga dengan menggunakan metode tersebut sangat membantu siswa dalam memahami materi yang di ajarkan oleh guru pendidikan agama islam.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Luar Biasa di SLB Api Alam Tlanakan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang penulis pilih untuk dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam melalui metode pembiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswadi SLB Api Alam Tlanakan Pamekasan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SLB Api Alam Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Penentuan tujuan penelitian bagi setiap kegiatan merupakan suatu arah yang nantinya akan mempermudah seseorang dalam penelitian untuk mengontrol kegiatannya. Berdasarkan hal tersebut maka, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seperti apa upaya guru Pendidikan Agama Islammelalui metode pembiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswadi SLB Api Alam Tlanakan Pamekasan?
2. Untuk mengetahui Bagaimana Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SLB Api Alam Tlanakan Pamekasan?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian berguna sebagai pencarian solusi dalam memecahkan suatu permasalahan, baik dalam lingkungan sosial serta lingkungan pendidikan. Hasil penelitian menjadi bahan pembelajaran, baik bagi pembaca dan menjadi bahan

evaluasi bagi objek yang di teliti. Adapun kegunaan lain yang dinyatakan oleh Buna'i kegunaan penelitian ini menjelaskan pentingnya penelitian, baik kegunaan ilmiah maupun kegunaan sosial pada pengembangan ilmu pengetahuan dan pemecahaan masalah masalah sosial.⁶Diharapkan penelitian ini dapat memberi mamfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan referensi, masukan serta evaluasi terhadap Upaya Guru Pendidikan Agama Islam di SLB Api Alam Pamekasan

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambahkan pengetahuan dalam Upaya Guru Pendidikan Agama Islam di SLB Api Alam Pamekasan

b. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian in diharapka dapat menjadi penunjang referensi dalam memajukan perpustakaan IAIN Madura sebagai perpustakaan yang lengkap dalam penyediaan referensi dari berbagai bidang ilmu selain itu diharapkan penelitian ini dijadikan bahan ajar atau bahan masukan diskusi ilmiah agar bermanfaat bagi mahasiswa dan mahasiswi yang sedang belajar tentang upaya guru pendidikan agama islam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa melalui metode pembiasaan. Serta dapat digunakan untuk bahan masukan

⁶Buna'i *Penelitian Kualitatif*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan press, 2008), hlm. 64.

bagi seluruh pihak yang berkepentingan terutama untuk institusi pendidikan islami.

c. Bagi Kepala SLB Api Alam Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan sebuah lembaga pendidikan upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa melalui metode pembiasaan.

d. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai tambahan dan penyempurna bagi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa melalui metode pembiasaan.

e. Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memotivasi siswa agar lebih giat lagi meningkatkan kedisiplinannya dalam belajar dan diharapkan dijadikan tambahan pustaka bagi siswa yang dimaksudkan untuk pengembangan pengetahuan dalam pendidikan agama islam

f. Bagi Wali Murid

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan semangat orang tua sebagai pendamping belajar siswa untuk menyokong anak supaya lebih giat dalam belajar.

E. Definisi Istilah

Judul penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Luar Biasa Di SLB Api Alam

Tlanakan” Definisi istilah ini dimaksud agar tidak terjadi salah penafsiran pembaca terhadap isi proposal ini, disamping itu agar terjadi keselarasan pemahaman serta memudahkan pembaca dalam memahami judul yang penulis cantumkan. Adapun istilah yang ada di dalam judul karya ilmiah ini dengan pemahaman sebagai berikut:

1. Upaya guru PAI adalah usaha atau cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam kesediannya untuk membantu, membimbing, mendorong, membina, memberikan fasilitas, serta mengarahkan pada siswa untuk mencapai tujuan dalam belajar sehingga anak mendapat pengetahuan sikap, kecakapan dan keterampilan yang baik.
2. Kedisiplinan belajar adalah sikap siswa yang menggambarkan kepatuhan siswa terhadap pembelajaran yang berlaku dalam lembaga tersebut dikarenakan kesadaran dan wujud rasa tanggung jawab siswa tersebut.
3. Metode pembiasaan adalah suatu proses yang sistematis dan teratur yang dilakukan oleh pendidik secara berulang ulang untuk membiasakan dalam mendidik siswa dalam berperilaku positif.

Jadi yang di maksud dari keseluruhan dari judul ini adalah suatu kegiatan bagaimana guru melatih dan membina siswa dalam mengembangkan potensi peserta didik agar senantiasa didiplin dalam pembelajaran untuk meraih prestasi serta dapat di terapkan dalam kehidupan sehari hari dan dapat pula di terapkan sebagai kegiatan ibadah kepada Allah SWT.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Nita Arifani dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa melalui Kegiatan Shalat Dhuha di SMP Negeri 8 Pamekasan”, hasil penelitiannya menunjukkan Pertama, Proses pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan shalat dhuha di SMPN 8 Pamekasan.⁷

Dan yang kedua Penelitian yang dilakukan oleh Sri Hastiyowati dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Siswa Di SMK Negeri 1 Pamekasan” Hasilnya menunjukkan: *Pertama*, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Siswa Di SMK Negeri 1 Pamekasan.⁸

⁷Nita Arifani, *Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa melalui Kegiatan Shalat Dhuha di SMP Negeri 8 Pamekasan*, (Skripsi, IAIN Madura, 2020)

⁸Sri Hastiyowati, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Siswa Di SMK Negeri 1 Pamekasan*, (Skripsi, IAIN Madura, 2020)